

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja merupakan salah satu perintah dalam agama Islam. Bekerja merupakan salah satu bagian dari usaha, dimana usaha adalah salah satu upaya untuk mendapatkan rezeki yang telah digariskan Allah SWT. Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Al-Qur'an dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntutananya dalam segala aspek kehidupan seringkali menggunakan istilah yang dikenal dalam dunia bisnis, seperti jual beli, untung rugi, dan sebagainya.¹

Selain itu bekerja oleh Al-Qur'an dikaitkan dengan iman. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara iman dan kegiatan bagaikan hubungan antara akar tumbuhan dan buahnya, bahkan ditegaskan Al-Qur'an, amalan-amalan yang tidak disertai iman tidak akan berarti disisi-Nya.²

Atas dasar ini maka, pandangan orang yang bekerja atau berbisnis harus berorientasi masa depan tidak sekedar mengejar keuntungan sementara yang akan segera habis. Al-Qur'an memberikan tuntunan visi bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat tetapi “merugikan” melainkan mencari keuntungan yang secara hakikat baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya

¹Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 7.

² *Ibid*, 8.

(pengaruhnya). Merugikan disini adalah merugikan pelaku bisnis kelak diakhirat, jika pelaku bisnis mencari keuntungan dengan cara yang salah (menghalalkan segala cara) kelak akan dirugikan dikahirat.

Muslim yang mampu mengembangkan bisnis secara syariah akan mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Selain itu, bisnis syariah juga memberikan gambaran bahwa ajaran syariah jika mampu diterapkan dengan menyeluruh akan menciptakan manusia-manusia yang memiliki etos kerja yang baik, mampu mengembangkan sikap jujur dalam bisnis, orientasi dan perilaku yang ditampilkannya mampu merangsang dan mendorong pertumbuhan ekonomi.³

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya.⁴ Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial.

Di era modern ini banyak sekali usaha-usaha diberbagai bidang yang digeluti oleh masyarakat. Mulai dari bidang industri, perdagangan, perikanan, pertanian, dan bidang-bidang lainnya termasuk peternakan.

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.

³ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 111.

⁴ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 3.

Pengertian peternakan tidak terbatas pemeliharaan saja, memelihara dan beternak perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan, memelihara hewan atau hewan peliharaan ditujukan sebagai teman sehari-hari manusia sedangkan tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu golongan hewan besar seperti sapi, kerbau, dan kuda, sedangkan kelompok hewan kecil seperti kelinci, ayam, dan lain-lain.⁵

Dewasa ini berternak ayam ras petelur banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini karena telur merupakan salah satu sumber protein yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang mencoba peruntungan menjadi peternak tanpa memperhatikan manajemen dalam berternak. Mereka tidak berpikir untuk mengetahui cara manajemen usahanya agar usahanya kelak dapat terus bertahan di masa sulit dan tidak mudah bangkrut. Penerapan manajemen yang optimal juga dapat meningkatkan pendapatan suatu bisnis.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periodetertentu, harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁶

Untuk menjalankan organisasi (bisnis) dengan segala permasalahannya itu diperlukan manajemen yang dilakukan secara sadar dan

⁵ Icuik Ranga Bawono, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 65.

⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 451.

terus-menerus secara berkesinambungan. Orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi (bisnis) dalam mencapai sasarannya disebut manajer.⁷

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan bisnis. Kebutuhan terhadap manajemen, bukan hanya karena kebutuhan akan pengembangan bisnis dan respon terhadap lingkungan perubahan organisasi, namun lebih jauh dari itu, kebutuhan terhadap manajemen ialah kebutuhan untuk mensukseskan tercapainya tujuan bisnis, serta terlaksananya seluruh kegiatan operasional bisnis dengan optimal. Manajer yang terampil adalah manajer yang mampu mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan operasional bisnis secara optimal.⁸

Manajemen diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang ditentukan dapat diwujudkan. Secara lebih ringkas manajemen selalu diartikan sebagai: Keterampilan (seni) dalam menyelesaikan kerja melalui orang lain.⁹

Sering didapati pertanyaan apakah manajemen seni atukah sains (ilmu), tetapi manajemen bukan hanya merupakan ilmu atau seni, tetapi kombinasi dari keduanya dengan proporsi yang bermacam-macam. Pendekatan yang bersifat keilmuan terjadi dalam hal perencanaan, pembuatan keputusan, perancangan struktur organisasi, dan lain sebagainya. Sedangkan pendekatan yang bersifat seni muncul saat proses kepemimpinan, pengarahan,

⁷ Sentot Imama Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 3.

⁸ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

⁹ Sadono Sukirno dkk, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 96.

komunikasi, pengendalian, dan lain sebagainya.¹⁰ Manajemen adalah serangkaian langkah yang terpadu yang mengembangkan organisasi sebagai sistem.¹¹

Salah satu Desa yang warganya memiliki peternakan ayam ras petelur milik pribadi adalah Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Berikut merupakan tabel data jumlah peternakan ayam ras petelur di Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri:

Tabel 1.1

NO	Nama Pemilik Usaha	Jumlah Ayam	Nama Dusun
1.	Suwito	15.000 ekor ayam	Ngrembang
2.	Gaguk	5000 ekor ayam	Ngrembang
3.	Aris	10.000 ekor ayam	Kayunan
4.	Sunyoto	8000 ekor ayam	Kayunan

Sumber: Hasil wawancara dengan kepala Desa Kayunan¹²

Peternakan ayam ras petelur terbesar berada di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Pemilik peternakan ayam ras petelur tersebut adalah seorang muslim bernama Suwito, peternakan ayam ras petelur tersebut telah berdiri sejak tahun 1996.

Beliau mengawali usahanya pertama kali dengan membuat kandang sederhana di belakang rumah dengan jumlah 500 ekor ayam ras petelur. Awal memulai bisnis ini ada beberapa hambatan yang dihadapi, seperti tetangga

¹⁰ Sentot Imama Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 4.

¹¹ *Ibid*, 5.

¹² Pustoro AL.B Cahyono, Kepala Desa Kayunan, Kediri, 21 Februari 2020.

yang menentang didirikannya kandang di tengah pemukiman dan jumlah modal yang terbatas. Namun dengan tekad kewirausahaan beliau dapat membuktikan bahwa usahanya tidak akan merugikan warga sekitar dan justru malah membantu memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

Saat ini usaha peternakan milik Suwito telah berkembang dan memiliki kandang kedua di area persawahan Desa Ngasem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Dengan jumlah keseluruhan ayam ras petelur saat ini 15.000 ekor.

Jumlah karyawan yang ada di peternakan Suwito adalah 8 orang. Dalam kepemimpinan beliau sangat komunikatif dengan para pekerjanya, sesekali beliau memberikan *reward* agar para pekerja dapat bekerja dengan rajin. Seperti jika datang lebih pagi, membantu menyapu area peternakan, dan bagi para pekerja yang jarang izin.

Dalam organisasi peternakan ayam ras petelur Suwito telah dibagi pekerjaan yang ditangani oleh masing-masing orang yang dianggapnya kompeten. Namun dalam usaha peternakan ini tidak ada orang khusus yang ditunjuk untuk mengawasi dan memastikan semua pekerja bekerja dengan baik. Pemilik peternakan juga tidak selalu mengawasi berbagai kegiatan yang terjadi di peternakan. Pemberian pakan pada ternak juga tidak ditimbang serta tidak sesuaikan brosur dari pembibit, hal tersebut tentunya mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan. Tidak ada pencatatan keuangan maupun pencatatan kegiatan harian. Sehingga untuk menentukan keuntungan hanya kira-kira.

Baru pada bulan April 2019 pakan sudah mulai ditakar dan ditimbang sesuai dengan brosur dari pembibit. Namun untuk pengawasan tetap belum dilakukan secara optimal.

Dengan latar belakang di atas dan karena peneliti adalah mahasiswa jurusan ekonomi syariah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Syariah (Studi Kasus Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Ditinjau dari Manajemen Bisnis Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak di Dusun

Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri
Ditinjau dari Manajemen Bisnis Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran serta menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang Ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman baru serta mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan peneliti tentang pengelolaan peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan pendapatan peternak di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Ditinjau dari Manajemen Bisnis Syariah.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi instansi mengenai pengelolaan peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan pendapatan peternak di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Ditinjau dari Manajemen Bisnis Syariah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan pembaca mengenai pengelolaan peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan pendapatan peternak di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Ditinjau dari Manajemen Bisnis Syariah.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu dalam rangka memperkuat masalah yang akan diteliti maka penulis mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari serta menemukan teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ma'mun Program studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah STAIN Kediri, yang berjudul "Tinjauan Islam Terhadap Pengelolaan Bisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Tegarong Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk".¹³ Hasil dari penelitian tersebut adalah pengelolaan peternakan ayam petelur yang dilakukan di Desa Tegarong Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk

¹³ Ali Ma'mun, "Tinjauan Islam Terhadap Pengelolaan Bisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Tegarong Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk" (*Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, Kediri, 2015) .

dimulai dari kegiatan perencanaan, pengendalian, dan semua kegiatan peternakan dilakukan dengan baik serta sesuai seperti yang diterangkan pada teori meskipun terdapat beberapa perbedaan mengenai waktu dan tata cara pengelolaannya. Pengelolaan peternakannyapun dilakukan sesuai dengan etika kerja secara Islam, penjualan dilakukan dengan jujur dalam bertransaksi dan memberikan hak pekerja (gaji) tepat waktu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan peternakan ayam ras petelur, sedangkan pembedanya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai tinjauan Islam sehingga yang dibahas yaitu etika dan manajemennya secara Islam sementara penelitian saat ini hanya membahas mengenai manajemennya atau manajemen bisnis syariahnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohmat Program studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah STAIN Kediri, yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah di Yatim Mandiri Cabang Kediri”.¹⁴ Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan fungsi manajemen oleh Yatim Mandiri Cabang Kediri dalam mengelola ZIS tidak terlepas dari Manajemen Syariah dan Fungsi-fungsi Manajemen Syariah yang berupa Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan Pengawasan. Dalam hal perencanaan, yakni berupa membuat target penghimpunan ZIS secara terpusat, cabang, atau perkaryawan dengan

¹⁴ Taufiqur Rohmat, “Penerapan Fungsi Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah di Yatim Mandiri Cabang Kediri” (*Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, Kediri, 2016).

program-program Yatim Mandiri dalam kurun waktu satu tahun. Kemudian dari segi pengorganisasian, Yatim Mandiri Cabang Kediri di kepalai oleh kepala cabang yang selanjutnya membawahi bagian program, bagian data, bagian keuangan, dan bagian marketing. Yang mana bagian-bagian tersebut terkoordinasi dengan baik antara satu dengan lainnya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah situasional dan pemimpin berperandam dalam kegiatan ibadah serta memberikan motivasi pada para karyawan. Terakhir dalam hal pengawasan, dibina melalui kegiatan ibadah untuk mengoptimalkan pengawasan diri sendiri yang diikuti dengan bentuk pengawasan dari koordinasi antar bagian yang terbentuk. Kesamaan penelitian saat ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai manajemen dalam pengelolaan suatu organisasi atau usaha. Dimana di dalamnya membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Kesamaan yang lain terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objeknya. Penelitian terdahulu objeknya adalah Yatim Mandiri Cabang Kediri sementara penelitian saat ini adalah Peternakan Ayam Ras Petelur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohim Almahrus Anwar Program studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah STAIN Kediri, yang berjudul “Analisis Implementasi Manajemen Syariah dalam Organisasi Zakat

(Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Kediri Tahun 2010-2014)”¹⁵ Hasil dari penelitian tersebut adalah secara keseluruhan manajemen BAZNAS Kota Kediri sudah melaksanakan aturan manajemen yang berlaku, akan tetapi di dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Seperti pada perencanaan, dalam hal sosialisasi ke masyarakat belum menerapkan seutuhnya peraturan UU No 23/2011 namun untuk rencana kerja sudah baik karena ada evaluasi tiap tahunnya. Kemudian dalam hal pengorganisasian, kurangnya musyawarah dalam hal perekrutan anggota dan kurangnya totalitas pengurus dalam menjalankan tugas-tugasnya. Ketiga dalam hal *actuating* untuk pendistribusian dan ZIS yang mana penerima ZIS kebanyakan orang –orang yang direkomendasikan oleh pengurus. Keempat dalam hal pengawasan, hanya ketua BAZNAS Kota Kediri yang menjadi pengawas. Kesamaan penelitian saat ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai manajemen secara syariah. kemudian kesamaan yang lain adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objeknya. Penelitian terdahulu objeknya adalah BAZNAS Kota Kediri sementara penelitian saat ini adalah Peternakan Ayam Ras Petelur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Kasanah jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, yang

¹⁵ Nur Rohim Almahrus Anwar, “Analisis Implementasi Manajemen Syariah Dalam Organisasi Zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Kediri Tahun 2010-2014)” (*Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, Kediri, 2015).

berjudul “Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kalidawir Tulungagung.”¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur pelaku usaha peternakan senantiasa menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: (a) perencanaan dalam besarnya modal yang akan dikeluarkan, menentukan arah tujuan usaha dan dampak yang akan ditimbulkan, (b) pengorganisasian pada pengelolaan usaha masih sederhana dan sistem organisasi masih bersifat tradisional, (c) kepemimpinan dalam bentuk memotivasi pekerja, dan (d) pengendalian dilakukan hanya pada saat pemberian vaksin dan penyortiran telur. Pendapatan rata-rata antara pelaku usaha peternakan satu dengan lainnya berbeda-beda tergantung besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan. Peran pelaku usaha meliputi: (a) sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerja hanya di lingkungannya sendiri, (b) sumber pendapatan utama bagi karyawan, dan (c) sumber inovasi dalam bentuk pembaharuan perbaikan proses kerja dan belum terdapat inovasi baru mengenai penggunaan alat-alat teknologi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur dimana didalamnya memuat mengenai fungsi manajemen. Serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian terdahulu

¹⁶ Uswatun Kasanah, “Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kalidawir Tulungagung.” (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Tulungagung, 2019).

membahas mengenai Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kalidawir Tulungagung. Sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Syariah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ftiryatul Hasanah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul "Pengelolaan Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam."¹⁷ Hasil dari penelitian tersebut adalah pengelolaan usaha tahu pada Kelurahan Langgini tidak ada yang menerapkan fungsi manajemen, yang mana mereka hanya berusaha membuat dan menjual tanpa adanya evaluasi atau pertimbangan hasil dan mutu tahu. Dari kendala yang dihadapi terutama modal dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang pengembangan usaha tetap dapat memberikan kontribusi bagi pengusaha namun tanpa manajemen yang baik usaha ini tidak berkembang sebagaimana mestinya. Jika dilihat dari standar Upah Minimum Regional dan kehidupan Layak tahun 2012 yang mencapai Rp. 1.312.000, pendapatan pengusaha sudah berada diatas standar kehidupan layak karena pendapatan pengusaha di atas Rp. 2.000.000,-. Ditinjau menurut Ekonomi Islam dalam pengelolaan usaha tahu tidak

¹⁷ Ftiryatul Hasanah." Pengelolaan Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam.,"(*Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Riau ,2013).

terdapat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai pengelolaan suatu usaha atau bisnis untuk meningkatkan pendapatan pelaku bisnis. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu meninjau permasalahan melalui ekonomi islam sementara penelitian saat ini ditinjau melalui manajemen bisnis syariah.